

Investment Weekly Highlights

07-11-2022

Pekan Lalu

Indikator Utama	28-Oct-22	4-Nov-22	%
IHSG	7,056.0	7,045.5	-0.1
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	10,930.27	11,537.88	5.6
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	4,259.4	831.2	-80.5
BINDO Index	431.5	432.5	0.2
USD/IDR	15,554	15,738	-1.2

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXBASIC	Material	4.3
IDXTRANS	Transportasi & logistik	2.4
IDXTECH	Teknologi	2.3
IDXCYC	Konsumen non-primer	2.0
IDXENER	Energi	0.1
IDXPROP	Properti & real estat	-0.1
IDXFIN	Keuangan	-0.9
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-1.1
IDXINFRA	Infrastruktur	-1.3
IDXHLTH	Kesehatan	-1.7
IDXINDUS	Perindustrian	-3.2

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu setelah Ketua The Fed Jerome Powell mengatakan suku bunga dapat naik lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Di sisi lain Powell mengindikasikan besaran kenaikan suku bunga dapat lebih kecil ke depannya, mempertimbangkan efek tertunda dari kenaikan suku bunga kumulatif yang telah dilakukan terhadap ekonomi. Sementara itu data tenaga kerja AS tetap kuat, di mana *nonfarm payroll* Oktober mencatat 261 ribu pekerja baru, lebih tinggi dari ekspektasi 193 ribu, sehingga diperkirakan belum akan mempengaruhi arah kebijakan The Fed. Terlepas dari sektor tenaga kerja yang tetap kuat, sektor manufaktur dan jasa AS mulai mengalami pelemahan, di mana data *IS manufacturing* dan *ISM services* menurun di Oktober. Indeks S&P 500 melemah 3.35% pekan lalu dan indeks Dow Jones melemah 1.40%. Imbal hasil UST 10Y naik dari 4.01% menjadi 4.16%.

Pasar saham kawasan Asia menguat pekan lalu didukung oleh kinerja pasar Greater China yang dipicu oleh rumor bahwa China mempertimbangkan untuk merevisi kebijakan *Covid Zero*. Indeks Shanghai menguat 5.31% pekan lalu dan indeks Hong Kong menguat 8.73% merespon rumor tersebut. Data ekonomi China tetap tertekan di tengah kebijakan *Covid Zero*, di mana Caixin PMI manufaktur Oktober di 49.2 dan PMI jasa di 48.4, keduanya pada zona kontraksi. Secara keseluruhan indeks MSCI Asia Pacific ditutup naik 3.38% pekan lalu.

Pasar domestik bergerak fluktuatif pekan lalu menantikan rapat FOMC The Fed. IHSG ditutup turun 0.15% dengan sektor material mencatat kinerja terbaik sementara sektor perindustrian mencatat pelemahan terdalam. Investor asing mencatat pembelian bersih IDR831 miliar. Sementara itu pasar obligasi ditutup naik 0.23% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y turun dari 7.53% ke 7.47%. Nilai tukar Rupiah menjadi perhatian yang kembali melemah 1.18% ke level 15738 per USD di tengah penguatan USD terhadap mata uang global lain. Data ekonomi Indonesia tetap suportif dengan inflasi umum bulan Oktober melandai ke 5.71% YoY dari bulan sebelumnya 5.95%, walaupun inflasi inti masih sedikit meningkat dari 3.21% YoY di bulan September ke level 3.31% YoY. Selain itu PMI Manufaktur bulan Oktober tetap ekspansif di level 51.8.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	10 Nov	CPI inflasi
	11 Nov	University Michigan sentiment index
China	7 Nov	Cadangan devisa, neraca dagang
	9 Nov	CPI inflasi
Indonesia	7 Nov	PDB Q3, cadangan devisa
	8 Nov	Indeks keyakinan konsumen

Pekan ini pasar akan memperhatikan data inflasi AS terutama setelah data tenaga kerja yang lebih kuat dari ekspektasi di pekan lalu. Konsensus memperkirakan inflasi tahunan turun ke level 7.9%. Di kawasan Asia pasar akan memperhatikan data perdagangan China, yang diekspektasi akan melemah seiring dengan kondisi pelemahan domestik dan global.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/ML/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.